

BAB XVII

BERAGAM JENIS JASA KEBAJIKAN

PADA WAKTU ITU, makhluk hidup yang jumlah asamkhya tak terhingga yang hadir didalam pesamuan agung, yang telah mendengarkan dari Sang Buddha tentang Jangka Waktu HidupNya, selama berkalkpa-kalkpa yang tak terbatas sebagaimana dinyatakan sebelumnya, memperoleh manfaat yang besar.

Yang Maha Agung, berkata kepada Bodhisattva-mahasattva Maitreya:

“Ajita! Ketika Aku mengatakan bahwa Jangka Waktu HidupKu adalah sangat panjang, enam ratus delapan puluh milyar nayuta makhluk hidup, yang jumlahnya bagaikan pasir-pasir dari Sungai Gangga, memperoleh Kebenaran Tidak Terlahirkan. Bodhisattva-mahasattva yang jumlahnya seribu kali jumlah makhluk hidup ini memperoleh dharani, yang mana mereka dapat mengingat semua apa yang telah mereka dengar. Bodhisattva-mahasattva yang banyaknya bagaikan partikel bumi dari sebuah Dunia Sumeru memperoleh kepandaian berbicara tanpa rintangan. Kelompok lain dari Bodhisattva-mahasattva yang jumlahnya bagaikan partikel bumi dari sebuah Dunia Sumeru memperoleh dharani, yang mana mereka dapat mengingat ratusan ribu milyar pengulangan ajaran. Bodhisattva-mahasattva yang banyaknya bagaikan partikel bumi dari seribu juta Dunia Sumeru memperoleh kemampuan memutar roda Dharma yang tidak terkalahkan. Bodhisattva-mahasattva yang banyaknya bagaikan partikel bumi dari seribu juta Dunia Sumeru memperoleh kemampuan memutar roda Dharma Suci. Dan lagi Bodhisattva-mahasattva yang banyaknya bagaikan partikel bumi dari seribu Dunia Sumeru juga memperoleh kemampuan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi setelah delapan kali kelahiran. Bodhisattva-mahasattva yang jumlahnya empat kali partikel bumi dari empat benua, memperoleh kemampuan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi setelah empat kali kelahiran. Lagi, Bodhisattva-mahasattva yang jumlah tiga kali partikel bumi dari empat benua juga memperoleh kemampuan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi setelah tiga kali kelahiran. Dan juga, Bodhisattva-mahasattva yang jumlahnya dua kali partikel bumi dari empat benua juga memperoleh kemampuan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi setelah dua kali kelahiran. Bodhisattva-mahasattva yang banyaknya bagaikan

partikel bumi dari empat benua juga memperoleh kemampuan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi segera setelah kehidupan ini. Mahluk hidup yang banyaknya bagaikan partikel debu dari delapan Dunia Sumeru memperoleh keinginan untuk mencapai Anuttara-samyak-sambodhi.”

Ketika Sang Buddha berkata tentang para Bodhisattva-mahasattva yang telah memperoleh manfaat besar dari Dharma, [para dewa] di surga menurunkan hujan bunga mandarava dan bunga maha-mandarava diatas ratusan ribu milyar para Buddha yang duduk diatas tahta singa dibawah pohon permata. Mereka juga menurunkan hujan bunga diatas [ke-dua Buddha:] Tathagata Prabhutaratna, yang telah moksa pada masa lampau, dan Buddha Sakyamuni, keduanya sedang duduk diatas tahta singa didalam stupa tujuh pusaka. Mereka juga menghujani bunga diatas para Bodhisattvas agung dan empat kelompok penganut. Mereka juga menghujani serbuk harum dari dupa candana dan gaharu [diatas mereka]. Genderang surgawi secara sendiri berbunyi dengan indah dan merdu di langit. [Para dewa] juga menghujani ribuan kain surgawi dan mengantungkan berbagai macam kalung-kalung yang terbuat mutiara, permata manikam atau permata murni diatas sembilan penjuru. Mereka juga membakar dupa yang tak ternilai yang ditaruh dalam tempat pembakaran dupa yang terbuat dari benda pusaka. Tempat pembakaran dupa dengan sendirinya mengelilingi pesamuan agung tersebut, dan bau harum dupa menyebar keseluruh pesamuan agung. Diatas setiap para Buddha [yang duduk dibawah pohon], para Bodhisattva berbaris lurus satu sama lain sampai ke Surga Brahman, memegang tirai-tirai dan panji-panji. Mereka memuji para Buddha, bernyanyi sajak yang tak terhingga dengan suara mereka yang merdu.

Kemudian Bodhisattva Maitreya bangkit dari tempat duduknya, memperlihatkan bahu kanannya, mengatupkan kedua tangan kepada Sang Buddha, dan menyanyikan sebuah sajak:

Engkau memabarkan Ajaran yang sangat jarang.
Aku tidak pernah mendengarkan hal ini sebelumnya
Engkau mempunyai kekuatan yang agung
Jangka Waktu HidupMu adalah tidak terhingga.

Setelah mendengarkan dariMu, bahwa mereka diberikan
Berbagai macam manfaat Dharma,
PuteraMu yang tidak terhingga

Dipenuhi oleh kegembiraan.

Sebagian diantara mereka mencapai tingkatan Tidak Tergoyahkan
Beberapa memperoleh dharani,
atau kepandaian berbicara tanpa rintangan
Atau mendapatkan kemampuan
Mengingat milyaran pengulangan ajaran

Bodhisattva yang banyaknya bagaikan partikel bumi dari
Seribu juta Dunia Sumeri memperoleh kemampuan memutar
Roda Dharma yang tak tergoyahkan.

Bodhisattva yang banyaknya bagaikan partikel bumi dari
Seribu juta Dunia Sumeru memperoleh kemampuan memutar
Roda Dharma suci.

Bodhisattva yang banyaknya bagaikan partikel bumi dari
Seribu Dunia Sumeru memperoleh
Kemampuan mencapai Penerangan Buddha
Setelah delapan kali kelahiran.

Bodhisattva yang jumlahnya empat kali atau tiga kali
Jumlah partikel bumi dari empat benua
Memperoleh kemampuan menjadi Buddha
Setelah empat, tiga atau dua kali kelahiran.
Bodhisattva yang banyaknya bagaikan partikel bumi dari
Empat Benua memperoleh
Kemampuan mencapai Pengetahuan Segala Hal
Segera setelah kehidupan ini.

Setelah mendengarkan KekekalanMu,
Mereka memperoleh akibat dan kebajikan ini,
Murni, tak terkira, dan tanpa asrava.

Setelah mendengarkan dariMu tentang
Jangka waktu hidupMu,
Mahluk hidup yang banyaknya bagaikan partikel dari

Delapan Dunia Sumeri,
Berkeinginan untuk mencapai pembebasan [penerangan].

Engkau memabarkan ajaran yang sulit dipercaya dan dimengerti,
Dan memberikan manfaat bagi seluruh makhluk hidup
Yang tak terbatas bagaikan langit.
[Para dewa] menurunkan hujan bunga mandarava,
Dan bunga maha-mandarava dari surga.
Sakra dan Brahman datang dari Dunia Buddha [lainnya]
Yang banyaknya bagaikan pasir-pasir dari Sungai Gangga.

[Para dewa] menurunkan hujan [serbuk] candana dan gaharu,
Dan dipersembahkan kepada para Buddha.
Serbuk itu turun bertebaran
Bagaikan burung yang turun dari langit.

Genderang surgawi berbunyi dengan sendirinya
Suara yang indah memenuhi langit
Ribuan milyar pakaian surgawi
Turun menghujani.

[Para dewa] membakar dupa tak ternilai ditaruh dalam
Tempat pembakaran dupa yang indah terbuat dari benda pusaka
Tempat pembakaran dupa itu dengan sendiri berputar mengelilingi,
Dan menebarkan bau harum yang dipersembahkan kepada
Yang Maha Agung

Bodhisattva agung berbaris dalam satu barisan sampai ke
Surga Brahman, memegang milyaran tirai-tirai dan panji-panji indah
Terbuat dari tujuh pusaka.

[Para Bodhisattva agung] yang berbaris dihadapan Sang Buddha
Panji-panji permata yang dihiasi tirai-tirai yang indah.
Mereka juga memuji para Tathagata
Dengan sepuluh juta sajak.

Aku tidak pernah melihat hal ini sebelumnya

Seluruh mahluk hidup
Bergembira ketika mendengarkan tentang
Jangka Waktu HidupMu yang tidak terhingga.

KetenaranMu mencakup sepuluh penjuru dunia
Engkau memberikan manfaat bagi seluruh mahluk hidup
Akar kebaikan yang telah mereka tanam
Akan membantu mereka untuk berkeinginan
mencapai pembebasan [penerangan].

Kemudian Sang Buddha berkata kepada Bodhisattva-mahasattva Maitreya:

“Ajita! Seseorang yang mendengarkan bahwa jangka waktu hidupKu yang panjang, dan memahami hal itu dengan hati kepercayaan meskipun hanya sebentar saja, akan mampu memperoleh kebajikan yang tak terhingga. Seandainya, putera atau puteri yang baik yang melaksanakan [Enam Paramita] kecuali prajna-paramita, ia hanya melaksanakan Lima Paramita: dana-paramita, sila-paramita, ksanti-paramita, virya-paramita, dan dhyana-paramita, selama delapan puluh milyar nayuta kalpa dengan keinginan untuk mencapai Anuttara-samvak-sambodhi. Jasa kebajikan dari putera atau puteri yang baik ini lebih kecil seratus atau seribu kali dibandingkan jasa kebajikan dari orang [yang memahami KeAbadianKu dengan hati kepercayaan meskipun hanya sebentar saja], atau lebih kecil ratusan ribu milyar kali darinya. [Keunggulan jasa kebajikan mereka] tidak dapat dijelaskan dengan perhitungan atau perumpamaan atau kiasan.

Jika terdapat putera atau puteri yang baik, yang memperoleh jasa kebajikan ini [dengan memahami KeAbadianKu dengan hati kepercayaan meskipun hanya sebentar] tidak ada yang dapat merintanginya untuk berjalan dalam Jalan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi.”

Kemudian Yang Maha Agung, ingin mengulang perkataanNya, menyanyikan dalam sajak:

Seandainya seseorang melaksanakan
Lima Paramita
Selama delapan puluh milyar nayuta kalpa
Dengan tujuan untuk memperoleh Kebijakan Buddha.

Selama seluruh kalpa tersebut, ia memberikan persembahan
Makanan dan minuman yang luar biasa,
Pakaian dan tempat tidur yang indah,
Dan membangun biara yang terbuat dari candana
Dan dihiasi taman dan hutan
Kepada Sang Buddha
Kepada Pratyekabuddha, kepada para murid-murid [sravaka],
Dan kepada para Bodhisattva.

Sepanjang kalpa tersebut ia membuat
Berbagai macam persembahan yang indah
Dengan keinginan mencapai
Penerangan Buddha.

Ia juga mempelajari ajaran,
Menjaga kemurnian dan kesempurnaan
Dan mencari penerangan yang tak tertandingi
Dipuji oleh para Buddha.

Ia juga sangat sabar, lemah lembut,
Dan bersahabat dengan orang lain
Bahkan ketika banyak iblis merintanginya,
Pikirannya tidak bergerak sama sekali.

Ia bertahan terhadap segala gangguan dan hinaan
Yang menimpanya dari orang-orang yang sombong
Yang merasa bahwa mereka telah memperoleh Dharma.

Ia dengan teguh dan penuh pengabdian dalam pikiran
Ia memusatkan pikirannya,
Dan menahan diri dari kemalasan
Selama ratusan juta kalpa.

Ia tinggal dalam tempat yang sederhana
Selama kalpa yang tak terhingga
Ia duduk atau berjalan untuk menghindari kantuk
Dan memusatkan pikirannya.

Dengan melakukan hal itu, ia akan dapat melaksanakan
Banyak meditasi dhyana.
Pikirannya penuh kedamaian, tidak terkacaukan
Selama delapan puluh milyar kalpa.

Dengan jasa kebajikan memusatkan pikiran ini,
Ia mencari penerangan yang tak tertandingi, berkata:
“Aku akan menyelesaikan semua meditasi dhyana ini,
Dan memperoleh pengetahuan tentang segala hal”

Ia melakukan
Berbagai macam pelaksanaan
Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya
Selama ratusan ribu milyar kalpa.

Putera atau puteri yang baik, yang percaya akan KeAbadianKu,
Seperti yang telah aku beritahukan kepada mu,
Meskipun hanya dalam sekejap pikiran
Akan dapat memperoleh lebih banyak jasa kebajikan dibanding dia.

Mereka yang dengan sepenuh hati percaya [KeAbadianKu],
Dan tidak pernah ragu tentang hal tersebut
Meskipun hanya sekejap,
Akan dapat memperoleh lebih banyak kebajikan [dibanding dia].

Para Bodhisattva, yang telah melaksanakan
Jalan selama kalpa yang tak terhingga,
Akan percaya tentang KeAbadianKu
Ketika mereka mendengarkan hal ini.

Mereka akan menerima sutra ini diatas kepala mereka,
Dan berkeinginan 'Semoga hidup kita panjang dan
menyelamatkan seluruh mahluk hidup
Seperti Yang Maha Agung pada hari ini,
Raja Sakya [menyelamatkan mereka]
Dengan memabarkan Dharma tanpa gentar
Ditempat penerangan

Dengan [suara seperti] raungan singa!
Ketika kita duduk di tempat penerangan,
Dihormati oleh seluruh makhluk hidup,
Semoga kami juga memabarkan, bahwa kami juga akan hidup panjang
[Sebagaimana Yang Maha Agung] hari ini!’

Mereka yang mempunyai keteguhan kepercayaan seperti ini
Dan yang suci dan kokoh,
Dan banyak mendengar dan mengingat semua ajaran,
Dan yang memahami kata-kataKu
Berdasarkan pengertian mereka,
Tidak mempunyai keraguan [tentang KeAbadianKu].

“Lebih lanjut, Ajita! Mereka yang mendengar tentang KeAbadianKu sebagaimana yang telah Aku beritahukan kepada mu, dan mengerti makna dari setiap perkataanKu, akan dapat memperoleh jasa kebajikan yang tak terhingga, dimana akan dapat membantu mereka untuk mencapai Kebijaksanaan Tathagata yang tak tertandingi. Singkat kata, mereka yang mendengarkan sutra ini, menyebabkan orang lain mendengarkan, menjaga, menyebabkan orang lain menjaganya, menyalin, menyebabkan orang lain menyalinnya, atau mempersembahkan bunga, dupa, kalung, panji-panji, tirai-tirai, bendera, minyak wangi, dan minyak lampu mentega kepada sebuah salinan sutra ini, akan dapat memperoleh jasa kebajikan yang tak terhingga. Jasa kebajikan ini akan dapat menolong mereka memperoleh pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan semua hal.

“Ajita! Putera atau puteri yang baik, yang mendengarkan tentang KeAbadianKu, sebagaimana yang telah Aku beritahukan kepada mu, dan mengerti hal ini dengan hati kepercayaan yang kokoh, akan dapat melihat bahwa Aku sedang memabarkan Dharma di Gunung Grdhrakuta, dikelilingi oleh para Bodhisattva agung dan Sravaka. Mereka juga akan dapat melihat bahwa daratan Dunia Saha ini terbuat dari lapis lazuli, bahwa daratan ini sempurna, bahwa terdapat delapan jalan yang ditandai dengan tali emas jambunada, bahwa terdapat pohon-pohon permata berdiri diantaranya, dan bahwa terdapat bangunan yang indah dan bagus, yang terbuat dari benda pusaka. Mereka juga akan dapat melihat bahwa para Boddhisattva agung tinggal didalam bangunan tersebut. Mereka akan dapat melihat semua ini, karena ketahuilah, bahwa mereka telah mengerti tentang [KeAbadianKu]

dengan hati kepercayaan yang kokoh.

“Selanjutnya, putera atau puteri yang baik, yang tidak berbicara buruk tentang sutra ini tetapi merasa gembira setelah mendengarkannya setelah kemoksaanKu, haruslah mengetahui hal ini, bahwa harus memahami dan mengerti tentang KeAbadianKu dengan hati kepercayaan yang teguh. Singkatnya, mereka [tidak hanya merasa gembira ketika mendengar sutra ini tetapi juga] membaca, menghafal dan mempertahankannya. Mereka juga harus menjunjung Aku diatas kepala mereka. Ajita! Mereka tidak perlu mendirikan sebuah stupa atau sebuah biara untuk menghormatiKu, atau membuat empat jenis persembahan kepada Samgha, karena mereka yang menjaga, membaca dan menghafal sutra ini, sebenarnya telah membangun sebuah stupa atau sebuah biara atau membuat persembahan kepada Samgha. Sesungguhnya, mereka juga telah membangun sebuah stupa tujuh pusaka yang tingginya mencapai Surga Brahman, bagian atas stupa lebih kecil. Mereka juga sebenarnya telah melengkapi stupa itu dengan panji-panji, tirai-tirai dan bel permata, dan mengabadikan sariraKu didalamnya. Mereka juga sesungguhnya telah memberikan persembahan bunga, dupa, kalung, serbuk dupa, dupa untuk kulit, membakar dupa, genderang, musik, seruling, pluit, harpa, berbagai macam tarian, dan lagu pujian yang dinyanyikan dengan suara merdu [kepada stupa tersebut] secara terus menerus selama ribuan milyar kalpa.

“Ajita! Seseorang yang, setelah mendengarkan sutra ini, menjaga atau menyalin atau membuat orang lain menyalinnya setelah kemoksaanKu, sesungguhnya ia telah membangun ratusan ribu milyar biara, dapat dikatakan juga bahwa, telah membangun biara yang tak terhingga, masing-masing dari biara itu dilengkapi dengan tiga puluh dua aula indah yang dibuat dari candana merah, yang tingginya delapan kali pohon tala, dan ruangnya dapat memuat seratus ribu bhiksu. Ia juga sebenarnya telah memperindah [semua biara tersebut] dengan taman, hutan, kolam mandi, tempat jalan, dan goa untuk melaksanakan dhyana, dan telah memenuhi [semua biara ini] dengan pakaian, makanan, minuman, tempat tidur, obat-obatan, dan segala macam hiburan, dan mempersembahkan [biara tersebut] kepadaKu dan Samgha bhiksu dihadapanKu. Oleh karena itu, Aku katakan, 'Seseorang yang menjaga, membaca atau menghafal sutra ini, membabarkan kepada orang lain, menyalin, atau menyebabkan orang lain menyalin, atau membuat persembahan kepada salinan sutra ini, setelah kemoksaanKu, tidak perlu membangun sebuah stupa atau sebuah biara, atau membuat persembahan

kepada Samgha.' Singkat kata, seseorang yang tidak hanya menjaga sutra ini tetapi juga memberikan persembahan, memahami ajaran, berlatih kesabaran, berusaha teguh, memusatkan pikirannya, dan mencari kebijaksanaan, akan daapt memperoleh jasa kebajikan yang luar biasa dan tak terhingga. Jasa kebajikannya tidak terbatas bagaikan langit meliputi arah timur, barat, selatan, utara, empat penjuru, keatas, dan kebawah. Jasa kebajikan yang tak terhingga ini akan membantu ia memperoleh pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan dari semua hal.

“Seseorang yang membaca, menghafal atau menjaga sutra ini, membabarkan kepada orang lain, menyalin, atau menyebabkan orang lain menyalin [dalam masa hidupKu], sesungguhnya telah membangun stupa dan biara, membuat persembahan kepada Samgha Sravakas, memuji mereka, memuji para Bodhisattva atas jasa kebajikan mereka dengan ratusan ribu milyar cara pujian, membabarkan Saddharma Pundarika Sutra kepada orang lain dengan berbagai macam cerita tentang kehidupan masa lalu berdasarkan pengertian sesungguhnya, memahami ajaran tanpa kesalahan, hidup sebagai seorang yang lemah lembut, berlatih kesabaran, menahan diri dari kemarahan, mempunyai pikiran yang kokoh, duduk dalam dhyana, melaksanakan pemusatan pikiran yang dalam, menjadi berani dan penuh pengabdian, melaksanakan ajaran yang baik, menjadi pandai dan bijaksana, dan menjawab pertanyaan secara memuaskan. Ajita! Seorang putera atau puteri yang baik, yang menjaga, membaca, atau menghafal sutra ini setelah kemoksaanKu, juga akan memperoleh jasa kebajikan ini. Ketahuilah! Ia sesungguhnya telah mencapai tempat penerangan, mendekati Anuttara-samyak-sambodhi, dan duduk dibawah pohon penerangan. Ajita! bangunlah sebuah stupa ditempat dimana ia duduk, berdiri atau berjalan! Semua para dewa dan manusia harus memberikan persembahan kepada stupa itu sebagaimana yang mereka lakukan kepada stupa seorang Buddha.”

Kemudian, Yang Maha Agung, ingin mengulang perkataannya, menyanyikan dalam sajak:

Seseorang yang menjaga sutra ini
Setelah kemoksaanKu
Akan dapat memperoleh
Jasa kebajikan yang tak terhingga sebagaimana
yang telah dinyatakan sebelumnya
Ia sesungguhnya,

Telah memberikan berbagai macam persembahan
Telah membangun sebuah stupa
Dengan tinggi sampai ke Surga Brahman,
Bagian atas lebih kecil,
Stupa itu dihiasi dengan tujuh pusaka,
Dan dengan ribuan milyar bel pemata
Berbunyi indah ketika tertiuip oleh angin

Ia juga sesungguhnya telah mengabadikan
SariraKu didalam stupa tersebut,
Dan memberikan persembahan bunga, dupa, kalung, kain surgawi,
Dan berbagai macam jenis musik,
Dan lampu minyak wangi disekitarnya
Selama kalpa yang tak terhingga.

Seseorang yang menjaga sutra ini dalam dunia iblis
Pada masa akhir dari ajaranKu,
Dapat dikatakan bahwa ia
Telah memberikan berbagai macam persembahan ini.

Seseorang yang menjaga sutra ini, sesungguhnya
Telah membangun sebuah biara
Terbuat dari candana kepala lembu,
Dilengkapi dengan tiga puluh dua aula yang indah,
Tingginya delapan kali pohon tala,
Dipersiapkan dengan berbagai macam makanan dan minuman enak
Dengan pakaian dan tempat tidur indah,
Dengan kelengkapan untuk seratus ribu orang,
Dengan taman, hutan, dan kolam mandi
Dan dengan tempat berjalan dan goa untuk melaksanakan dhyana.
Ia juga sesungguhnya telah memberikan persembahan
Kepada biaraKu saat sekarang ini.

Seseorang yang tidak hanya mengerti
Sutra ini dengan hati kepercayaan
Tetapi juga menjaga, membaca dan menghafalnya,
Dan menyalin, atau menyebabkan orang lain menyalin,

Dan menaburkan bunga, dupa,
Dan serbuk dupa kepada salinan tersebut,
Dan cahaya lampu minyak wangi sumanas, campaka, dan atimuktaka
Sekeliling salinan sutra ini
Dan mempersembahkan cahaya atas hasil tersebut,
Akan dapat memperoleh jasa kebajikan yang tak terhingga
Jasa kebajikan tak terbatas bagaikan langit.

Singkat kata, maka jasa kebajikan dari seseorang
Yang menjaga sutra ini, memberikan persembahan, memahami ajaran,
Berlatih kesabaran, melaksanakan meditasi dhyana,
Dan berusaha tidak marah atau berbicara buruk tentang orang lain.

Seseorang yang menghormati stupa yang indah,
Yang rendah hati dihadapan para bhiksu,
Yang mengalahkan kesombongan,
Yang selalu berpikir tentang kebijaksanaan,
Yang tidak marah ketika menjawab pertanyaan,
Dan yang memabarkan Dharma
Berdasarkan kemampuan dari penanya,
Ia juga akan memperoleh jasa kebajikan yang tak terhingga.

Ketika kamu melihat seorang Guru Dharma
Yang telah memperoleh jasa kebajikan ini,
Kamu harus menaburkan bunga surgawi kepadanya,
Pakaikan pakaian surgawi kepadanya,
Pujalah kakinya dengan kepala mu,
Dan berpikirlah bahwa ia akan menjadi seorang Buddha.

Kamu juga harus berpikir
Ia segera akan pergi ke tempat penerangan
Ia akan terbebas dari asrava dan bebas dari sebab akibat
Ia akan memberikan manfaat bagi para dewa dan manusia.

Dirikanlah sebuah stupa ditempat
Dimana ia memabarkan meskipun hanya sebatik sajak sutra ini
Dimana ia berdiri,

Berjalan, duduk atau berbaring!
Hiasi stupa itu dengan indah,
Dan buatlah berbagai macam persembahan kepadanya!

Ia adalah anakKu.
Aku akan menerima tempatnya sebagai milikKu
Aku akan berada disana
Aku akan berjalan, duduk atau berbaring disana.

